

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara menurut *World Health Organization* (WHO) adalah kanker paling sering di derita oleh wanita di setiap negara yang maju dn juga di negara yang masih berkembang. Jenis kanker yang paling banyak dialami oleh wanita didunia adalah kanker payudara setelah kanker serviks. WHO juga menyatakan bahwa delapan sampai sembilan persen wanita di dunia menderita penyakit kanker payudara (WHO, 2013).

Setiap tahunnya di Eropa terdapat lebih dari 250.000 atau setiap jam terdapat 28 kasus baru kanker payudara yang terdiagnosa, begitu juga dengan angka kejadian kanker payudara di Amerika Serikat terdapat 175.000 atau setiap jam terdapat 19 kasus baru kanker payudara yang terdiagnosa (Lumban Gaol dan Briani, 2014). Tidak hanya itu berdasarkan *National Cancer Institute* (NCI), perempuan yang mengalami kanker payudara diperkirakan mencapai 232.340 kasus baru, sedangkan angka kejadian kematian yang disebabkan oleh kanker payudara sebanyak 39.620 perempuan (NCI, 2013).

Di Indonesia, kanker payudara telah menjadi salah satu penyebab terjadinya kematian wanita di Indonesia. Menurut (Kementrian Kesehatan, 2010) kasus kanker payudara setiap tahunnya mencapai 100 penderita baru per100.000 penduduk di Indonesia. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar

237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Data empiris menunjukkan bahwa angka kejadian kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia semakin tinggi usia semakin tinggi kemungkinan terjadinya kanker payudara. Sebesar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas.

Angka kejadian tumor atau kanker di Indonesia adalah per 1.000 penduduk (Kemenkes. RI, 2015). Berdasarkan data yang diambil dari Riset Kesehatan Dasar (2017), prevalensi tumor atau kanker di Indonesia adalah satu koma empat per 1.000 penduduk, atau sekitar 347.000 orang. Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak di alami oleh wanita di Indonesia. Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency for Research on Cancer* tahun 2012, angka kejadian kanker payudara telah menduduki peringkat pertama kemaian dan tingkat pertama kasus baru kanker payudara sebesar 43,3% dan 12,9% pada wanita di dunia (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Menurut Soemetri (2012), salah satu upaya pencegahan atau mendeteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau serong disebut dengan SADARI. SADARI merupakan salah satu cara yang efektif untuk mendeteksi kemungkinan terjadi kanker payudara. Kegagalan penemuan kanker payudara secara dini dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang SADARI. Banyak penderita kanker payudara datang ke rumah sakit dengan kondisi stadium lanjut

karena penderita kurang pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maupun tentang kanker payudara (Oemiati, Rahajeng, dan Kristanto, 2011).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Ratna Dilla (2018), dengan judul “Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMAN 7 Kendari, Kota Kendari tahun 2018” dengan rentang umur 15-17 tahun, didapati hasil dari 121 responden terdapat 70 orang (57,9%) masuk dalam kategori tingkat pengetahuan cukup, 49 responden (40,5%) dari 121 responden masuk dalam kategori kurang pengetahuan dan dalam kategori baik terdapat sebanyak dua orang (1,7%). Berdasarkan angka kejadian kanker payudara yang tinggi dan tingkat pengetahuan tentang SADARI yang cukup kami melakukan pengambilan data awal dengan cara interview kepada mahasiswi pendidikan keguruan tingkat satu di satu Universitas Swasta Indonesia Barat sekitar tiga dari 20 orang mahasiswi memiliki riwayat keluarga yang pernah mengalami kanker payudara.

Berdasarkan hasil dari interview yang kami lakukan kepada 20 mahasiswi pendidikan keguruan tingkat satu dengan rentang umur 18-20 tahun, kami menemukan sembilan orang dari 20 yang belum mengetahui tentang SADARI, enam orang dari 20 cukup mengetahui tentang SADARI dan belum pernah melakukan SADARI dan lima orang dari 20 mengetahui tentang SADARI dan pernah melakukan SADARI. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti “Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswi pendidikan keguruan tingkat satu tentang SADARI di satu Universitas Swasta Indonesia Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat semakin banyaknya angka kejadian kanker payudara sehingga sangat di perlukan adanya transformasi dari kebiasaan buruk menuju kepada perilaku yang lebih baik bagi para pengidap *breast cancer* ataupun bagi mereka yang mempunyai riwayat penyakit sebelum mengarah ke tingkat lanjut yaitu melalui deteksi dini atau mamografi (Tirta, 2012).

Hasil interview yang dilakukan dibulan Februari 2020 yang dilakukan kepada 20 orang mahasiswi pendidikan keguruan tingkat satu, didapatkan hasil Sembilan orang(45%) belum mengetahui tentang SADARI, enam orang (30%) mengetahui tentang SADARI dan belum pernah melakukan SADARI dan lima orang (25%) mengetahui tentang SADARI dan pernah melakukan SADARI serta tiga orang memiliki riwayat keluarga yang mengalami kanker payudara.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti menemukan fokus masalah serta mempunyai keinginan untuk meneliti bagaimana “Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswi pendidikan keguruan tingkat satu tentang SADARI di satu Universitas Swasta Barat”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswi pendidikan keguruan tingkat satu tentang pemeriksaan payudara sendiri.

1.4 Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

Pertanyaan penelitian ini disebutkan sebagai berikut?

Bagaimanakah tingkat dari pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Keguruan tingkat satu di satu Universitas Swasta tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan untuk sumber informasi, masukan dalam menambah wawasan dan sebagai referensi mengenai gambaran tingkat pengetahuan SADARI pada mahasiswa.

1.5.2 Manfaat praktisi

a.) Bagi institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi mahasiswa khususnya terkait gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), gambaran tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak universitas pendidikan keguruan dalam memberikan promosi kesehatan atau informasi kepada mahasiswa terkait deteksi dini kanker payudara dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dan dapat bekerja sama dengan pelayanan kesehatan yang ada di lingkungan universitas.

b.) Bagi Mahasiswi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau sebagai dorongan bagi mahasiswi untuk lebih peduli terhadap deteksi dini kanker payudara .

c.) Bagi peneliti yang akan meneliti selanjutnya

Penelitian ini di jadikan sebagai data pendukung untuk para peneliti yang berkeinginan untuk melanjutkan hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan peneliti dapat memperluas wawasan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI.